

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Bank Milik Negara

Amelia Rezki Septiani Amin^{✉1}, Syafaruddin²

Manajemen, Universitas Muhammadiyah

DOI: <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.1895>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham bank milik negara (BUMN) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017. Populasi dalam penelitian ini adalah semua bank milik negara BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 yang berjumlah 4 bank. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan yang disajikan di perusahaan perbankan milik negara (BUMN) yang telah go public dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2017. Data dalam penelitian ini akan diuji dengan beberapa tahapan pengujian, diantaranya yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas), dan pengujian seluruh hipotesis melalui uji koefisien determinasi, uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji f). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Return on Assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan BUMN di BEI periode 2009-2017. Sementara variabel Return on Equity berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan BUMN di BEI periode 2009-2017. Dan variabel Loan deposit ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan BUMN di BEI periode 2009-2017.

Kata Kunci: *return on assets; return on equity; loan deposit ratio; saham; perbankan.*

Copyright (c) 2022 Amelia Rezki Septiani Amin

✉ Corresponding author :

Email Address : amelia.rezky@unismuh.ac.id

PENDAHULUAN

Keberhasilan perekonomian di Indonesia tidak terlepas dari sektor perbankan khususnya, peran perbankan sebagai sumber pembiayaan industri dalam negeri. Bank merupakan perantara keuangan (financial intermediary) antara pihak-pihak yang memerlukan dana, dan lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran (Egam et al., 2017). Di sisi lain semakin tinggi kinerja suatu bank semakin tinggi laba usahanya dan semakin banyak keuntungan yang dapat dinikmati oleh pemegang saham, juga semakin tinggi kemungkinan harga saham yang akan naik (Nurlia & Juwari, 2019).

Kinerja keuangan bank menggambarkan kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu, baik mencakup aspek penghimpunan dananya. Penilaian terhadap kinerja bank dilakukan melalui analisis terhadap laporan keuangannya. Laporan keuangan menjadi salah satu sumber informasi yang menggambarkan kondisi suatu

perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Purnamasari, 2017).

Kinerja keuangan bank dilihat dari laporan keuangan bank secara keseluruhan. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. Agar informasi keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan dapat bermanfaat untuk mengukur kondisi keuangan maka perlu dilakukan analisis rasio keuangan (Kasmir, 2013; Ayu Indriawati, 2017). Kinerja keuangan perusahaan dapat dianalisis melalui manfaat rasio-rasio keuangan perusahaan perbankan yang berpengaruh terhadap harga saham, yang selanjutnya apabila mempunyai pengaruh maka rasio-rasio tersebut dapat digunakan sebagai alat untuk menilai kinerja perusahaan perbankan. Aspek-aspek tersebut menggunakan rasio keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai tingkat kinerja bank (Masril, 2018).

Perusahaan yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan Perbankan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) di Bursa Efek Indonesia. Alasan pemilihan perusahaan ini adalah karena pada saat ini perusahaan Perbankan sangat berkembang tapi dari data yang telah diperoleh harga saham terlihat berfluktuasi dan cenderung turun pada tahun 2015. Harga saham sektor perbankan pada tahun 2015 terus merosot menunjukkan tren yang negative. Mengacu data statistik Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dihimpun oleh KONTAN, selama September 2015, saham BBRI, BMRI dan BBKA menjadi saham penggerak terbesar IHSG. Di sepanjang tahun ini, BBRI, BMRI, BBKA dan BBNI berkontribusi terhadap penurunan IHSG sebesar 247,9 poin atau 22,4% dari total penurunan IHSG sepanjang 2015. Harga BBNI sudah anjlok 35,41%, BMRI merosot 30,16%, BBRI terpangkas 28,76% dan BBKA terkoreksi 12,57%. Sampai akhir tahun ini, analisis memprediksi belum akan ada perbaikan terhadap kinerja saham bank. Bahkan, saham bank masih bisa menjadi biang kerok penurunan IHSG sampai di bawah level 4.000 dalam jangka pendek.

Namun pada tahun 2016 sampai awal tahun 2017 saham bank akhirnya bangkit bank-bank masih membukukan keuntungan yang mengagumkan. Bank-bank besar, seperti PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI), PT Bank Central Asia Tbk (BBKA), dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) masing-masing mencetak laba bersih Rp 6,4 triliun, Rp 4,5 triliun, dan Rp 4,1 triliun pada kuartal I-2017, dengan kenaikan 5,5%, 10,7%, dan 6,9%. Tren ini juga semakin menguat seiring dengan semakin meningkatnya kepercayaan dari masyarakat untuk menggunakan jasa-jasa dari perbankan, terutama jasa simpan pinjam, kredit kendaraan bermotor, kredit perumahan, kredit barang-barang elektronik, dan lain sebagainya. Pendapatan bunga bersih bank yang tumbuh tinggi menyusul kredit perbankan yang mengalir deras, selain itu pendapatan jasa (fee based) yang diperoleh bank juga ikut meningkat (Kesuma, 2019).

Dihimpun dari <https://www.kontan.co.id/>, bagi para investor yang akan menanamkan modalnya dengan membeli saham perusahaan di Bursa Efek, salah satu hal yang menjadi pertimbangan adalah harga saham dari perusahaan emiten tersebut. Harga saham adalah harga jual per lembar saham dari perusahaan emiten. Harga saham setiap emiten berbeda antara satu dengan yang lain dan biasanya harga saham berfluktuasi setiap harinya. Harga saham perusahaan emiten yang cenderung terus meningkat setiap akan memberikan keuntungan atau profit bagi pemegang saham, dan sebaliknya harga saham perusahaan emiten yang cenderung terus menurun akan memberikan kerugian atau loss bagi pemegang saham (Indriani & Dewi, 2016; Tekatel

& Nurebo, 2019). Harga saham dari perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu kinerja perusahaan tersebut, faktor pasar, keadaan politik suatu negara, kebijakan pemerintah, dan sebagainya (Widiana & Yustrianthe, 2020).

Berdasarkan data keuangan pada perusahaan-perusahaan sektor perbankan yang tergabung dalam saham BEI bisa dilihat bahwa nilai laba pada setiap perusahaan mengalami kenaikan yang fluktuatif dan laba tertinggi di peroleh pada tahun 2017. Begitu juga dengan harga saham pada perusahaan-perusahaan sektor perbankan yang tergabung dalam saham BEI mengalami kenaikan dari tahun ketahunnya. Saham menurut Putra (2014) merupakan satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Rasio keuangan yang umum digunakan untuk mengukur kinerja (performance) perbankan adalah Rasio Rentabilitas (Profitabilitas) dan Rasio Likuiditas (Syahroni & Ruzikna, 2017).

Analisis laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk dapat memahami informasi tentang laporan keuangan. Analisis keuangan merupakan alternative untuk menguji apakah informasi keuangan bermanfaat atau tidak dalam memprediksi harga saham (Kesuma, 2019). Ada pihak yang berkaitan seperti investor yang mengeluarkan sinyal kepada laporan keuangan tersebut. Laporan tersebut akan diperoleh tingkat pengembalian dengan tingkat risiko yang dapat ditanggung oleh pemegang saham. Penelitian mengenai kinerja keuangan sudah banyak dilakukan, diantaranya penelitian (Dewi & Hidayat, 2019) tentang pengaruh Net Profit Margin dan Return On Assets terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian tersebut menghasilkan Return on Asset (ROA) dan Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas untuk menguji kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 - 2017. Rasio tersebut berguna untuk mengetahui keadaan ekonomi perusahaan. Variabel kinerja keuangan diproksi dengan menggunakan rasio profitabilitas yang dapat diukur dengan Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan rasio likuiditas yang diukur dengan Loan Deposit Ratio (LDR). Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) dan Loan Deposit Ratio (LDR) terhadap harga saham Perbankan Milik Negara (BUMN) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017.

Menurut Mulyadi (2016) terdapat tiga macam ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja secara kuantitatif yaitu: 1. Ukuran criteria tunggal (single criterion), adalah ukuran kinerja yang hanya menggunakan satu ukuran untuk menilai kinerja manajer. 2. Ukuran criteria beragam (multiple criteria), adalah ukuran kinerja yang menggunakan berbagai macam ukuran untuk menilai kinerja manajer. 3. Ukuran criteria gabungan (composite criteria), ukuran yang menggunakan berbagai macam ukuran, memperhitungkan bobot masing-masing ukuran, dan menghitung rata-ratanya sebagai ukuran menyeluruh kinerja manajer

Pengukuran kinerja selalu bertitik tolak pada tujuan organisasi yang ditetapkan sebelumnya. Tujuannya perusahaan itu sendiri dapat berupa: 1. Maksimisasi laba. 2. maksimisasi penjualan 3. mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, 4. mencapai suatu tingkat laba yang memuaskan. 5. mencapai target pangsa pasar

tertentu 6. meminimumkan perputaran karyawan. 7. internal peace bagi manajemen, dan 8. memaksimumkan tunjangan dan gaji manajemen (Egam et al., 2017; Giosi & Caiffa, 2020).

Untuk mengetahui hasil kerja perusahaan diperlukan suatu penilaian. Menurut Syahroni (2017) penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor CAMELS yang terdiri dari permodalan (Capital), Kualitas Asset (Asset Quality), Manajemen (Management), Rentabilitas (Earnings), Likuiditas (Liquidity), dan sensitivitas terhadap resiko pasar. Pendekatan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank dalam pelaksanaan penilaiannya dilakukan dengan mengualifikasikan komponen masing-masing faktor.

Salah satu jenis investasi yang cukup menarik masyarakat adalah investasi dalam bentuk saham. Saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang terbentuk perseroan Terbatas (PT) atau yang biasa disebut emiten (Al Qaisi et al., 2016; Idawati et al., 2019). Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah sebagai pemilik perusahaan tersebut. Dengan demikian kalau seorang investor membeli saham, maka ia pun menjadi pemilik atau pemegang saham perusahaan. Dalam transaksi jual beli di bursa efek, saham atau sering pula disebut shares merupakan instrumen yang paling dominan diperdagangkan. Saham tersebut dapat diterbitkan dengan cara atas nama atau atas tunjuk. Saham menarik bagi investor karena berbagai alasan, bagi beberapa investor, membeli saham merupakan cara untuk mendapatkan capital gain dengan relative cepat, karena saham memberikan penghasilan berjalan atau dividen. Hal tersebut sesuai dengan tujuan investasi yaitu mendapatkan keuntungan atau profit dari dana yang ditanamkan pada suatu perusahaan (Digdowiseiso, 2021; Kesuma, 2019).

Dalam prakteknya, penentuan harga saham mengacu pada beberapa pendekatan teori penelitian di mana dalam perkembangannya parallel dengan persepsi pemodal (investor) yang berminat untuk menanamkan modalnya di suatu perusahaan. Pemodal akan memperhatikan apakah perusahaan penerbit saham (emiten) dalam keadaan kontinyu usaha, dalam keadaan bangkrut didirikan atau dalam keadaan bangkrut menghadapi risiko likuidasi. Pemodal yang bijaksana akan selalu mempertimbangkan risiko usaha. Ada dua potensi keuntungan dari investasi di pasar modal, yaitu dividen atau bunga dan capital gain (Efendi & Ngatno, 2018). Dividen tergantung dari performa perusahaan atau emiten, sementara yang capital gain tidak. Pendapatan dan bunga tidak bias negative sementara capital gain setiap saat bisa berubah menjadi capital loss. Dalam keadaan bullish market, potensi dividen dyeild akan turun sementara potensi capital gain akan naik sebaliknya jika pasar dalam keadaan bearish, potensi dividen akan naik sehingga potensi capital gain akan turun (Siregar & Farisi, 2018).

Harga saham di bursa di pengaruhi oleh banyak faktor, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Factor-factor yang mempengaruhi harga saham di antaranya adalah: 1. Penawaran dan permintaan; harga pasar saham akan terbentuk melalui jumlah penawaran dan kekuatan pasar permintaan terhadap suatu efek. Jumlah penawaran dan permintaan akan mencerminkan kekuatan pasar. Jika jumlah penawaran lebih besar dari jumlah permintaan, pada umumnya harga saham akan turun. 2. Perilaku investor; para pemodal yang masuk berasal dari bermacam-macam kalangan masyarakat dan banyak pula tujuan dari pemodal tersebut jika ditinjau dari segi tujuannya. 3. Kondisi pasar modal; kondisi pasar modal yang efisien adalah pasar yang sudah mencerminkan suatu informasi yang ada. Aspek penting dalam menilai

efisiensi pasar adalah seberapa cepat suatu informasi baru diserap oleh pasar yang tercermin dalam penyesuaian menuju harga keseimbangan yang baru (Dewi & Hidayat, 2019).

Dalam melakukan analisa penilaian saham, terdapat dua pendekatan yang dapat digunakan investor, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Pada dasarnya kedua metode analisis tersebut hampir sama yaitu dalam melakukan taksiran harga di masa yang akan datang dengan menggunakan data masa lalu. Perbedaan kedua analisis tersebut adalah jika analisis fundamental menggunakan data faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham, sedangkan analisis teknikal menggunakan data harga saham masa lalu untuk memperkirakan harga saham di masa yang akan datang. Menurut Rinati (2012) analisis fundamental adalah pendekatan analisis harga saham yang menitik beratkan pada kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham dan analisis ekonomi yang akan mempengaruhi masa depan perusahaan.

Sedangkan pengertian analisis teknikal menurut (Sutrisno, 2012; Nurlia & Juwari, 2019) adalah pendekatan investasi dengan cara mempelajari data historis dari harga saham serta menghubungkan dengan trading volume yang terjadi dan kondisi ekonomi pada saat itu. Pasar modal merupakan lembaga yang memobilisasi dana masyarakat dengan menyediakan sarana yang dapat mendukung pembangunan ekonomi. Investor akan melihat laporan kinerja keuangan perusahaan sebelum melakukan keputusan menanamkan modalnya atau tidak. Yang menjadi permasalahan adalah ketidakpastian perubahan harga saham. Analisa terhadap harga saham merupakan langkah mendasar yang harus dilakukan oleh investor sebelum melakukan investasi, supaya investor tidak terjebak pada kondisi yang merugikan.

Dalam mengadakan interpretasi dan analisis laporan keuangan suatu perusahaan, seorang analisis memerlukan adanya yardstick atau ukuran tertentu. Ukuran yang sering digunakan dalam analisis keuangan adalah rasio. Rasio keuangan member cara bagi analisis untuk membuat perbandingan yang berarti dari data keuangan perusahaan pada waktu yang berbeda, atau dengan perusahaan yang berbeda. Menurut Syahroni (2017), "Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). "Rasio keuangan merupakan cara yang paling umum digunakan dalam menganalisis laporan keuangan. Analisis ratio menggambarkan hubungan sistematis antara suatu jumlah dengan jumlah lainnya. Perhitungan yang digunakan dalam analisis ini sebenarnya sederhana, namun interpretasi terhadap rasio tersebut merupakan masalah yang cukup kompleks. Oleh karena itu diperlukan kemampuan dan keahlian analisis dari orang yang ingin menginterpretasikan rasio tersebut.

Terdapat banyak jenis rasio keuangan. Karena rasio dibuat berdasarkan kebutuhan analisis dalam memahami kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan macam-macam rasio keuangan dalam hubungannya dengan keputusan yang akan diambil oleh perusahaan, menurut Efendi (2018) analisis rasio keuangan dibagi menjadi empat bagian yaitu: 1. Rasio Leverage, rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang. Beberapa analisis menggunakan istilah rasio solvabilitas, yang berarti mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya. Rasio yang mungkin digunakan antara lain rasio utang, debt to equity ratio, capital adequacy ratio, times interest earned, debt service coverage. 2. Rasio

Likuiditas, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Rasio-rasio tersebut antara lain adalah rasio modal kerja netto dengan total aktiva, loan deposit ratio, current ratio, dan quick acid test ratio. 3. Rasio Profitabilitas atau efisiensi, rasio ini dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan. Rasio-rasio tersebut antara lain adalah rentabilitas ekonomi, rentabilitas modal sendiri (return on equity), return on investment, profit margin, perputaran profit margin, perputaran piutang dan perputaran persediaan. 4. Rasio Nilai Pasar, rasio ini menggunakan angka yang diperoleh dari laporan keuangan dan pasar modal. Beberapa rasio tersebut diantaranya adalah price earning ratio dan market to book value ratio.

Rasio Rentabilitas (Profitabilitas) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio yang mengukur profitabilitas dan efisiensi bank dengan pendekatan ROA (Return On Asset) dan ROE (Return On Equity), rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2018). Rasio profitabilitas dengan menggunakan analisis Return on Equity (ROE) dan Return on Assets (ROA) dalam analisis keuangan mempunyai arti yang sangat penting dalam menganalisis laporan keuangan, dimana Return on Equity (ROE) ini digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian dari modal sendiri atau investasi para pemegang saham biasa. Sedangkan Return On Assets (ROA) digunakan untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode.

Rasio Likuiditas, yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan bank tersebut mampu membayar hutang / kewajiban jangka pendek antar bank dengan pendekatan LDR (Loan to Deposit Ratio). Alat ukur penilaian kesehatan perbankan dalam faktor likuiditas yang sering digunakan adalah rasio LDR (Loan to Deposit Ratio). Para ahli memberikan definisi mengenai LDR. Menurut Ayu Indriawati (2017), LDR (Loan to Deposit Ratio) salah satu alat ukur likuiditas.

Menurut (Ahmet, 2020; Purnamasari, 2017), analisis keuangan mencakup analisis rasio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan di bidang finansial akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya dimasa datang. Rasio tersebut dapat memberikan indikasi apakah perusahaan memiliki kas yang cukup rasional, efisiensi manajemen persediaan, perencanaan pengeluaran investasi yang baik, dan struktur modal yang sehat sehingga tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai.

Dari sudut investor, memperkirakan masa mendatang merupakan hal yang terpenting dari menganalisis laporan keuangan, sehingga analisis laporan keuangan bagi investor dapat bermanfaat dalam menentukan kebijaksanaannya dalam melakukan antisipasi terhadap kemungkinan situasi yang buruk dimasa yang akan datang. Dengan menganalisis laporan keuangan tersebut akan diketahui kelebihan dan kekurangan serta perkembangan perusahaan dimasa sekarang yang dapat dijadikan sebagai pendoman bagi perencanaan perusahaan dimasa yang akan datang (Heo, 2018; Widiana & Yustrianthe, 2020).

Berdasarkan latar belakang masalah dan teori-teori yang berkaitan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- H1: Return On Assets (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham Bank Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H2: Return On Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham Bank Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H3: Loan Deposit Ratio (LDR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham Bank Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua bank milik negara BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 yang berjumlah 4 bank. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sample pada penelitian ini antara lain: 1) Semua bank milik negara (BUMN) yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan periode pengamatan 2009-2017. 2) Mengeluarkan data laporan keuangan setiap tahun pengamatan. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan yang telah di audit periode 2009-2017 pada semua Bank Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di BEI. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis melalui tiga tahapan pengujian. Tahap pertama adalah melakukan uji statistik deskriptif. Tahap kedua adalah uji asumsi klasik yang terdiri dari (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas). Tahap ketiga adalah menguji seluruh hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dan akan dibuktikan melalui uji koefisien determinasi, uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji f).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pertama dalam menganalisis data penelitian ini adalah melakukan analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan, kemudian data tersebut dianalisis dengan menghitung jumlah rata-rata, median, nilai minimum dan nilai maximum dari variabel Return on Assets, Return on Equity, Loan Deposit Ratio dan harga saham. Hasil analisis disajikan pada tabel 1.

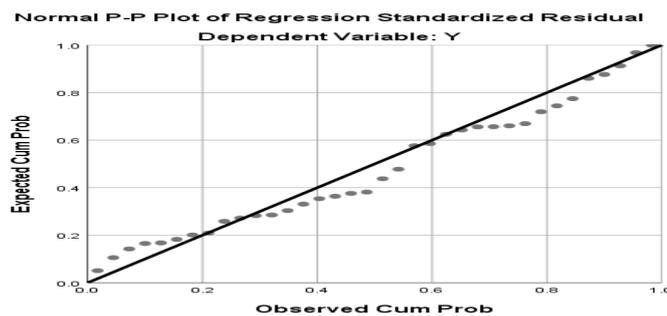
Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
X1	36	.77	3.41	72.53	2.0147	.73898
X2	36	9.09	31.28	636.10	17.6694	6.04047
X3	36	59.79	102.20	3019.21	83.8669	11.42191
Y	36	765	9900	115332	3203.67	2103.278
Valid N (listwise)	36					

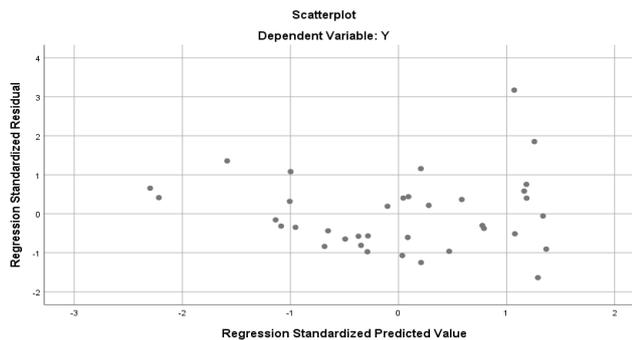
Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa X1 (Return on Asset) sebagai proksi dari nilai perusahaan perbankan BUMN tahun 2009-2017 memiliki nilai minimum sebesar 0,77 pada dan nilai maksimum sebesar 3.41 dengan Nilai mean atau rata-ratanya sebesar 2.1047 dengan standar deviasi sebesar 0,73898. Variabel X2 (Return on Equity) diatas menunjukkan nilai minimum sebesar 9.09 dan nilai maksimum sebesar 31.28 dengan nilai mean rata-ratanya sebesar 17.6694 dengan standar deviasi sebesar 6.04047. Dan variabel X3 (Loan Deposit Ratio) sebagai proksi dari nilai perusahaan perbankan BUMN tahun 2009-2017 memiliki nilai minimum sebesar 59.79 pada dan

nilai maksimum sebesar 102,20 dengan Nilai mean atau rata-ratanya sebesar 83,8669 dengan standar deviasi sebesar 11.42191.

Tahap kedua yaitu uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Metode yang handal adalah dengan melihat normal probability plot. Berdasarkan grafik normal probability plot, dapat dilihat bahwa titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal, sehingga dapat dikatakan bahwa pola distribusinya normal. Dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini dapat digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 1. Normal Probability Plot



Gambar 2. Diagram Scatterplot

Uji heterokedestisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. pengujian heterokedastisitas dilakukan dengan mengamati grafik scatter plot pada output SPSS. Berdasarkan gambar 2 diagram scatterplot, maka dapat dilihat bahwa data tersebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadinya perbedaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Nilai Variance Inflation Factor (VIF) pada model regresi ini disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF	Keterangan
X1	3.457	Tidak Multikolinieritas

X2	3.796	Tidak Multikolinearitas
X3	1.330	Tidak Multikolinearitas

Sumber: output SPSS

Berdasarkan table 2, dapat disimpulkan bahwa model regresi untuk variabel independent yang diajukan oleh peneliti untuk diteliti bebas dari multikolinearitas. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat tabel diatas yang menunjukkan nilai VIF dari masing-masing variabel independent <10, dan dapat digunakan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap audit judgement.

Setelah hasil uji asumsi klasik dilakukan dan hasilnya secara keseluruhan menunjukkan model regresi memenuhi asumsi klasik, maka tahap keempat adalah melakukan evaluasi dan interpretasi model regresi berganda.

Tabel 3. Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6224.571	2936.776		2.120	.042
	X1	3139.595	696.190	1.103	4.510	.000
	X2	-443.777	89.244	-1.274	-4.973	.000
	X3	-17.945	27.933	-.097	-.642	.525

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil analisis dengan bantuan SPSS 25.0 yang ada pada tabel 3, maka dapat dituliskan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 6224.571 + 3139.595X_1 - 443.777X_2 - 17.945X_3 + e$$

Dalam persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan secara rinci bahwa nilai konstanta (α) sebesar 6224.571 hal ini berarti jika tidak ada perubahan variabel bebas maka Harga saham (Y) sebesar 6224.571. Nilai koefisien regresi untuk variabel (ROA) (X1) adalah sebesar 3139.595, dapat dinyatakan bahwa ROA (X1) berpengaruh positif terhadap Harga saham (Y), hal ini menunjukkan bahwa ketika ROA meningkat sebesar satuan maka harga saham akan meningkat. Nilai koefisien regresi untuk variabel (ROE) (X2) adalah sebesar -443.775, dapat dinyatakan bahwa ROE (X2) berpengaruh negative terhadap harga saham (Y). Dan nilai koefisien regresi untuk variabel (LDR) (X3) adalah sebesar -17.945, dapat dinyatakan bahwa LDR (X3) berpengaruh negative terhadap harga saham (Y).

Uji R² (Koefisien Determinan) digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen yang ditunjukkan persentase. Dalam penelitian ini, nilai R² yang digunakan adalah adjusted R² karena merupakan salah satu indikator untuk mengetahui pengaruh suatu penambahan variabel independen ke dalam suatu persamaan regresi.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
-------	---	----------	-------------------	----------------------------

1	.668 ^a	.446	.394	1636.913
---	-------------------	------	------	----------

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4, dapat diketahui nilai R square yang diperoleh sebesar 0,446 yang menunjukkan bahwa Harga saham perusahaan perbankan BUMN yang ada di BEI ROA (X1), ROE (X2), LDR (X3) sebesar 44,6% dan sisanya 55,4% dipengaruhi variabel lain yang belum diteliti dari penelitian ini.

Selanjutnya uji t dapat dilakukan dengan hanya melihat nilai signifikan masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS. Jika nilai profitabilitas lebih kecil dari pada 0,05 (untuk tingkat signifikan = 5%), maka variable independent secara satu persatu berpengaruh terhadap variable dependen. Sedangkan jika nilai profitabilitas lebih besar dari nilai 0,05 maka variable independent secara satu persatu tidak berpengaruh terhadap variable dependent.

Tabel 5. Hasil Uji t

Variabel	t-hitung	Sig.	Keterangan
X1	4.510	0.000	Signifikan
X2	-4.973	0.000	Signifikan
X3	-.642	0.525	Tidak Signifikan

Sumber: output spss

Berdasarkan hasil uji parsial diketahui bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham, yang dimana menunjukkan thitung sebesar 4.510 dengan tingkat sig. sebesar 0.000 lebih kecil dari tingkat signifikansi $< (\alpha = 0,05)$. Hal itu bahwa yang disertakan dalam penelitian ini, dimana "Return on Assets (X1) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham," diterima. Sementara hasil uji pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap harga saham menunjukkan thitung sebesar -4.973 dengan tingkat sig. sebesar 0.000 lebih kecil dari tingkat signifikansi $< (\alpha = 0,05)$. Hal itu bahwa yang disertakan dalam penelitian ini, dimana "Return on Equity (X2) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham," ditolak. Dan hasil uji pengaruh Likuiditas (LDR) terhadap harga saham menunjukkan t-hitung sebesar -642 dengan tingkat sig. sebesar 0.525 lebih besar dari tingkat signifikansi $> (\alpha = 0,05)$. Hal itu bahwa yang disertakan dalam penelitian ini, dimana "Loan Deposit Ratio berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham," ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Return on Assets Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien regresi diperoleh nilai t-hitung positif dengan signifikansi lebih kecil dari nilai konstanta. Kesimpulannya, bahwa Return on Asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham emiten perusahaan perbankan milik negara di bursa efek Indonesia. Return On Asset berpengaruh positif terhadap harga saham emiten perusahaan perbankan milik negara (BUMN), mempunyai arti bahwa, semakin tinggi nilai Return on Asset suatu perusahaan maka semakin tinggi nilai harga saham emiten perusahaan. Pernyataan ini juga berlaku sebaliknya, apabila nilai Return on Asset mengalami penurunan maka, nilai harga saham emiten perusahaan mengalami pelemahan/turun. Return On Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas, dimana semakin tinggi nilai ROA maka pertumbuhan

laba akan meningkat yang memungkinkan pembagian deviden juga besar. Pernyataan ini menunjukkan perusahaan selalu berusaha meningkatkan citra perusahaan dengan cara setiap peningkatan laba akan diikuti dengan peningkatan porsi laba yang dibagi sebagai deviden. Melalui adanya pembatasan pendapatan bunga tidak lebih dari 10%, maka total pendapatan perusahaan tidak begitu fluktuatif dan pada akhirnya berdampak pada keuntungan deviden yang dibagikan juga stabil. Pembatasan hutang yang berbasis bunga tidak lebih dari 82% akan mempengaruhi total biaya, karena laba bersih perusahaan diperoleh dari total pendapatan dikurangi dengan total beban, sehingga laba akan cenderung stabil dan berpengaruh juga pada deviden yang dibagikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Hidayat, 2019) tentang pengaruh Net Profit Margin dan Return on Assets terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian tersebut menghasilkan Return on Asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Return on Equity Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa Return on Equity berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham emiten perusahaan perbankan milik negara (BUMN). Return On Equity berpengaruh negatif terhadap harga saham emiten perusahaan perbankan milik negara (BUMN), mempunyai arti bahwa semakin tinggi nilai Return on Equity suatu perusahaan maka, semakin rendah nilai harga saham emiten perusahaan yang dapat dibagikan perusahaan kepada para pemegang saham. Pernyataan ini juga berlaku sebaliknya, apabila nilai Return on Equity mengalami penurunan maka, nilai harga saham emiten perusahaan yang dapat dibagikan kepada para pemegang saham mengalami kenaikan. Return On Equity sangat menarik bagi pemegang saham maupun calon pemegang saham dan juga bagi manajemen karena rasio tersebut merupakan ukuran atau indikator penting dari shareholder value creation, artinya semakin tinggi pula nilai perusahaan, hal ini tentunya merupakan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut. Return On Equity merupakan suatu alat analisis untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemilik saham atas modal yang telah diinvestasikan. Menurut Agnes Sawir, Return on Equity adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola sumber daya modal sendiri secara efektif mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham (Widiana & Yustrianthe, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rinati, 2012) tentang Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ45. Pada penelitian tersebut menghasilkan Return on Equity (ROE) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan. Serta penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Egam et al., 2017; Nurlia & Juwari, 2019; Zulia Hanum, 2015).

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa Loan Deposit Ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham emiten

perusahaan perbankan milik negara (BUMN). Loan deposit ratio berpengaruh negatif terhadap harga saham emiten perusahaan perbankan milik negara (BUMN), mempunyai arti bahwa semakin tinggi nilai Loan deposit ratio suatu perusahaan maka, semakin rendah nilai harga saham emiten perusahaan yang dapat dibagikan perusahaan kepada para pemegang saham. LDR adalah suatu pengukuran tradisional yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan, dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman (loan requests) nasabahnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (loan-up) atau realtif tidak likuid (illiquid). Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan. Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bank, oleh karena itu sumber pendapatan utama bank berasal dari kegiatan ini. Semakin besarnya penyaluran dana dalam bentuk kredit dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat. Rasio LDR merupakan rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat (kredit) dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Masril, 2018) tentang pengaruh CAR dan LDR terhadap harga saham perbankan yang menghasilkan Loan Deposit Ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Ayu Indriawati, 2017; Purnamasari, 2017).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara perisal, Return on Assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan BUMN di BEI periode 2009-2017. Hal tersebut dikarenakan ROA merupakan suatu alat ukur untuk mengetahui laba perusahaan perbankan. Perolehan laba yang maksimal menunjukkan efektivitas kinerja perusahaan yang bagus. Sementara variabel Return on Equity berpengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan BUMN di BEI periode 2009-2017. Dan variabel Loan Deposit Ratio berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan BUMN di BEI periode 2009-2017. Hal ini dikarenakan untuk menyalurkan kredit atas kemampuan bank untuk menyediakan dana pinjaman dan dana simpanan nasabah bukan tolok ukur keberhasilan bank untuk memperoleh laba. LDR yang tinggi semakin meningkatkan risiko gagal bayar.

Berdasarkan pada hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat peneliti berikan yaitu: 1. Berdasarkan pada hasil penelitian, maka bagi pihak perusahaan perbankan sebaiknya dapat mengendalikan permodalan yang ada, sehingga mampu menyediakan dana untuk mengatasi kemungkinan resiko yang terjadi. Selain itu perusahaan perlu mengendalikan ROA agar tidak mengalami penurunan, dengan melakukan pengendalian terhadap penggunaan aset yang dimiliki perusahaan perbankan, maka perusahaan dapat menghasilkan laba yang maksimal. Laba yang maksimal tersebut dapat berdampak positif terhadap harga saham perbankan. 2. Objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan BUMN di BEI,

sehingga untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian, termaksud jangka waktu pengamat agar didapatkan hasil penelitian yang lebih komprehensif dan akurat terkait faktor-faktor yang berpengaruh nilai perusahaan. 3. Disarankan kepada peneliti selanjutnya yang meneliti tentang nilai perusahaan untuk dapat menambahkan variabel-variabel lain yang relevan dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Referensi :

- Ahmet, Ş., & Micoogullari, S. A. (2020). The Effect of Syndication and Securitization Loans on Financial Performance of State-Owned Banks: The Case of Turkey. *Journal of Financial Economics and Banking*, 1(1), 10–19. <http://jofeb.org/index.php/jofeb/article/view/8>
- Al Qaisi, F., Tahtamouni, A., & Al-Qudah, M. (2016). Factors Affecting The Market Stock Price-The Case Of The Insurance Companies Listed in Amman Stock Exchange. *International Journal of Business and Social Science*, 7(10), 81–90. https://www.academia.edu/download/63546544/7.Factors_Affecting_the_Market_Stock_Price_-_The_Case_of_the_Insurance_Companies20200606-68947-1iaoxit.pdf
- Ayu Indriawati, N. (2017). Pengaruh Loan To Deposit Ratio (Ldr), Capital Adequacy Ratio (Car), Non Performing Loan (Npl) Dan Suku Bunga Deposito Terhadap Harga Saham (Studi Pada Bank BumN Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2015). Universitas Muhammadiyah Ponorogo. <http://eprints.umpo.ac.id/id/eprint/3223>
- Dewi, S. P., & Hidayat, R. (2019). Pengaruh Net Profit Margin dan Return on Assets terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1). <http://journals.synthesispublication.org/index.php/Ilman/article/download/56/52>
- Digdowiseiso, K. (2021). The Effects of Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, and Return on Assets on Stock Prices in Banking Sector over the Period 2015–2019. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(4), 11286–11293. <https://bircu-journal.com/index.php/birci/article/view/3190>
- Efendi, F. M., & Ngatno, N. (2018). Pengaruh Return On Assets (ROA Terhadap Harga Saham dengan Earning Per Share (EPS) sebagai Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 7(3), 171–180. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab/article/view/20970>
- Egam, G. E. Y., Ilat, V., & Pangerapan, S. (2017). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(1). <https://doi.org/10.35794/emba.5.1.2017.15455>
- Giosi, A., & Caiffa, M. (2020). Political Connections, Media Impact And State-Owned Enterprises: An Empirical Analysis On Corporate Financial Performance. *Journal of Public Budgeting, Accounting & Financial Management*. <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/JPBAFM-12-2019-0188/full/html>
- Heo, K. (2018). Effects Of Corporate Governance On The Performance Of State-Owned Enterprises. *World Bank Policy Research Working Paper*, 8555. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=3238399
- Idawati, I. A. A., Pratama, I. G. S., & Mandasari, I. A. C. S. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Bank Umum Milik Pemerintah. *Widya Manajemen*, 1(1), 1–17. <https://doi.org/10.32795/widyamanajemen.v1i1.227>

- Indriani, N. P. L., & Dewi, S. K. S. (2016). Pengaruh Variabel Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. Udayana University. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/download/20275/13587>
- Kasmir, S. E. (2018). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi.
- Kesuma, H. (2019). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Bumn Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2017. STIE Indonesia Banjarmasin. <http://eprints.stiei-kayutangi-bjm.ac.id/id/eprint/146>
- Masril, M. (2018). Pengaruh CAR dan LDR terhadap Harga Saham pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis, 9(2), 150-159. <https://doi.org/10.33059/jseb.v9i2.763>
- Mulyadi, D. (2016). Analisis Manajemen Kredit Dalam Upaya Meminimalkan Kredit Bermasalah (Studi Pada PT. BPR Pantura Abadi Karawang). Jurnal Manajemen & Bisnis Kreatif, 1(2). <http://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/71/70>
- Nurlia, N., & Juwari, J. (2019). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal GeoEkonomi, 10(1), 57-73. <https://jurnal.fem.uniba-bpn.ac.id/index.php/geoekonomi/article/view/50>
- Purnamasari, D. (2017). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan. FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi, 5(1). <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/FIPA/article/view/289>
- Putra, A. C., Saryadi, S., & Hidayat, W. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan BUMN (Non-Bank) yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis, 3(1), 178-186. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab/article/view/4418>
- Rinati, I. (2012). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Tercantum Dalam Indeks LQ45. https://www.academia.edu/download/29529403/artikel_20205626.pdf
- Siregar, Q. R., & Farisi, S. (2018). Pengaruh Return On Assets Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen, 1(1), 81-89. <http://dx.doi.org/10.30596%2Fmaneggio.v1i1.2342>
- Sugiyono, S. (2015). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, dan R&D. Alfabeta Bandung.
- Syahroni, A., & Ruzikna, R. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Bank Milik Negara (Bumn) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2007-2014. Riau University. <https://www.neliti.com/publications/187837/pengaruh-rasio-keuangan-terhadap-harga-saham-pada-bank-milik-negara-bumn-yang-te>
- Tekatel, W. L., & Nurebo, B. Y. (2019). Comparing Financial Performance Of State Owned Commercial Bank With Privately Owned Commercial Banks In Ethiopia. European Journal of Business Science and Technology, 5(2), 200-217. <http://journal.ejobsat.cz/contents/ejo/2019/02.pdf#page=77>
- Widiana, A., & Yustrianthe, R. H. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Badan Usaha Milik Negara. Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 8(3), 425-432. <https://pmb.stiekesatuan.ac.id/index.php/jiakes/article/view/382>
- Zulia Hanum, S. E. (2015). Pengaruh Return On Asset (ROE), Return On Equity (ROE), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 8(2). <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/kumpulandosen/article/view/301>